

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplorasi subjektif yang dicirikan sebagai pemeriksaan dan mengharapkan untuk mendapatkan kekhasan apa yang mampu dilakukan oleh subjek eksplorasi seperti cara berperilaku, penegasan, inspirasi, aktivitas, dan sebagainya secara komprehensif, dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa. , dalam suasana yang luar biasa. teknik biasa dan dengan menggunakan strategi-strategi reguler yang berbeda. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *natural setting* dapat disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Sedangkan titik fokus penelitian ini adalah berdirinya Museum Penataran yang tidak hanya digunakan untuk tujuan pariwisata melainkan juga dapat digunakan sebagai suatu obyek edukasi, dan juga dapat dijadikan sebagai obyek pengembangan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan Museum Penataran.

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABETA, Hal 8.

Jenis penelitian ini termasuk analisis kontekstual atau penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diarahkan secara sungguh-sungguh, mendalam dan dari atas ke bawah pada suatu asosiasi, pembentukan atau kekhasan tertentu, dan berusaha mendeskripsikan serta menganalisis yang ada. Dalam tinjauan ini, Para ahli bertindak sebagai instrumen dasar yang akan tersedia langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi. Dalam memasuki daerah atau objek eksplorasi, analis harus dapat menerima, terutama terhadap data penelitian untuk membuat lingkungan yang layak, karena ini dapat membantu dalam bekerja dengan bermacam-macam informasi dan memperlancar siklus penelitian. Selain itu, keberadaan dan asosiasi ilmuwan selama di lapangan harus diketahui oleh subjek pemeriksaan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam pelaksanaan penelitian ini dan merupakan hal yang utama, karena peneliti akan terjun langsung di lapangan guna mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti akan datang langsung ke Museum Penataran, Kantor Disparbudpora atau Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, dan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Provinsi Jawa Timur adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, sistem promosi dan mutasi Sumber Daya Manusia di Museum Penataran.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan sumber informasi atau informan yang menjadi sumber data supaya data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak di izinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi penelitian

Kawasan eksplorasi ini adalah Museum Penataran yang terletak di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Analisis memilih area tinjauan ini dengan perenungan yang menyertainya:

- a. Perencanaan Sumber Daya Manusia di Museum Penataran.
- b. Pengadaan Sumber Daya Manusia di Museum Penataran.
- c. Pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.
- d. Sistem promosi dan mutasi Sumber Daya Manusia di Museum Penataran.

D. Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.² Sumber data utama penelitian kualitatif yaitu kata-kata juga tindakan, sedangkan sumber tertulis adalah data tambahan. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari sumber, baik dari

² Afifuddin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 129

individu atau perorangan dan dokumen, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung³. Maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

- 1) Data primer Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara mendetail kepada jajaran atau staf di Museum Penataran serta observasi langsung kegiatan studi edukasi terkait benda besejarah dan sistem pengembangan sumber daya manusia disana.
- 2) Data Sekunder Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen atau laporan,jurnal,dan buku yang relevan dengan bagaimana konsep edukasi dan pengembangan Sumber Daya Manusia bidang kompetensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam mengarahkan eksplorasi ini adalah: Wawancara, persepsi dan studi dokumentasi. Adapun eksekusi, sangat baik dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴

Moleong L.J menyatakan bahwa pertemuan adalah diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi diakhiri dengan dua pertemuan, yaitu (penanya) yang mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah yang mendesak dan (yang diwawancarai) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan demikian, pertemuan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi sebagai data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan dan ditanggapi secara lisan.

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:⁵

1. Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Pernyataan yang dinyatakan subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Motivasi di balik pertemuan itu adalah untuk mencari tahu apa yang ada dalam kepribadian dan hati orang lain, bagaimana mereka memandang

⁴ Ibid

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1,2 UGM,1986

lingkungan kita secara umum, hingga hal-hal spesifik yang tidak bisa kita perhatikan. Informasi atau data yang dibahas mencakup perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, sistem promosi dan mutasi Sumber Daya Manusia di Museum Penataran.

b. Observasi

Observasi dicirikan sebagai persepsi dan rekaman singkat dan metodis tentang efek samping yang muncul pada objek pemeriksaan. Memperhatikan dan menjaga keadaan dalam keadaan sebenarnya pada objek pemeriksaan, Margono. Hal-hal yang diperhatikan adalah apa yang terjadi di Museum Penataran dan permukiman di sekitar Museum Penataran.

c. . Studi Dokumentasi.

Sugiyono memaknai bahwa studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, melalui komposisi, gambar atau karya besar seseorang. Informasi yang dikumpulkan meliputi⁶:

1. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Museum Penataran.
2. Pelayanan yang dilakukan di Museum Penataran.
3. Aktifitas SDM sekitar Museum Penataran.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Afifuddin dalam bukunya yang berjudul “Metodologi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA, 2005.

Penelitian Kualitatif” instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya data sangat bergantung pada validitas / kebenaran peneliti dalam melakukan pengamatan dalam penelitian.

Instrument pengumpulan data menurut Lincoln dan Guba adalah *“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.”*⁷

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan observer pada pegawai Museum Penataran, kepala Museum Penataran, Sub. Koordinator Muskalajarahnetra Disparbudpora Kab. Blitar, Ka. Unit Kepegawaian Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Provinsi Jawa Timur, Koordinator wilayah Blitar BPK Wilayah XI, Kabid. Kebudayaan Dinas Balai Pariwisata Cagar Budaya Jawa Timur dan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten (DISPARBUDPORA) Kabupaten Blitar untuk mendapat informasi mengenai perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, sistem promosi dan mutasi Sumber

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 223.

Daya Manusia di Museum Penataran. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang mendukung kelancaran penelitian.

2. Observasi

Dalam metode penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap gejala yang ada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah mengenai perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, sistem promosi dan mutasi Sumber Daya Manusia di Museum Penataran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah tersimpan dan terdokumentasikan dalam file dan berkas-berkas untuk dapat dijadikan sebagai rujukan pada masa yang akan datang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, sistem promosi dan mutasi Sumber Daya Manusia di Museum Penataran.

Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1.	Bagaimana Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Museum Penataran ?	1. Informasi tentang job analysis di Museum Penataran. 2. Informasi tentang organisasi di Museum Penataran. 3. Informasi tentang situasi persediaan tenaga kerja di Museum Penataran.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Unit Kepegawaian Balai Kepegawaian Wilayah XI Provinsi Jawa Timur. 2. Sub. Koordinator Muskaljarahnetra Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar. 3. Koordinator Museum Penataran dari BPCB Jawa Timur. 4. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar.

				<p>5. Koordinator Wilayah Blitar Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.</p> <p>6. Pegawai Museum Penataran</p>
2.	<p>Bagaimana Pengadaan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Museum Penataran ?</p>	<p>1. Proses penarikan SDM di Museum Penataran.</p> <p>2. Proses seleksi dan penempatan SDM di Museum Penataran.</p> <p>3. Proses orientasi dan induksi SDM di Museum Penataran.</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Kepala Unit Kepegawaian Balai Kepegawaian Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.</p> <p>2. Sub. Koordinator Muskaljarahnetra Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar.</p> <p>3. Koordinator Museum Penataran dari BPCB Jawa Timur.</p>

				<p>4. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar.</p> <p>5. Koordinator Wilayah Blitar Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.</p> <p>6. Pegawai Museum Penataran</p>
3.	<p>Bagaimana Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Museum Penataran ?</p>	<p>1. Jenis-jenis pembinaan dan pengembangan SDM di Museum Penataran.</p> <p>2. Proses pembinaan dan pengembangan</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Kepala Unit Kepegawaian Balai Kepegawaian Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.</p> <p>2. Sub. Koordinator Muskalajarahnetra Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar.</p>

		<p>SDM di Museum Penataran.</p> <p>3. Metode-metode pembinaan dan pengembangan SDM di Museum Penataran.</p>		<p>3. Koordinator Museum Penataran dari BPCB Jawa Timur.</p> <p>4. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar.</p> <p>5. Koordinator Wilayah Blitar Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.</p> <p>6. Pegawai Museum Penataran</p>
4.	<p>Bagaimana Sistem Promosi dan Mutasi Sumber Daya Manusia</p>	<p>1. Asas-asas promosi dan mutasi SDM di Museum Penataran.</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Kepala Unit Kepegawaian Balai Kepegawaian Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.</p>

	<p>dalam Pengelolaan Museum Penataran ?</p>	<p>2. Dasar-dasar promosi dan mutasi SDM di Museum Penataran.</p> <p>3. Syarat-syarat promosi dan mutasi SDM di Museum Penataran.</p>		<p>2. Sub. Koordinator Muskalajahnetra Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar.</p> <p>3. Koordinator Museum Penataran dari BPCB Jawa Timur.</p> <p>4. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Blitar.</p> <p>5. Koordinator Wilayah Blitar Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.</p> <p>6. Pegawai Museum Penataran</p>
--	---	---	--	---

A. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan informasi, penting untuk mengumpulkan informasi melalui tiga tahap, khususnya tahap primer, tahap penyaringan dan tahap penyelesaian informasi yang hilang.

Dari ketiga tahapan tersebut, untuk mengecek keabsahan suatu informasi, banyak terjadi pada tahap pemisahan informasi, dengan asumsi ada informasi yang tidak penting dan kurang, maka akan dilakukan penyaringan informasi secara langsung di lapangan sehingga informasi tersebut memiliki peningkatan derajat legitimasi.

Pengecekan informasi dapat menggunakan prosedur triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah suatu strategi pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk mengecek atau mengkontraskan informasi tersebut.

Dalam metodologi penelitian kualitatif ada empat kriteria yang berhubungan dalam keabsahan data:

1. Keabsahan Konstruksi (konsep), berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar variabel yang akan diukur.
 - a. Triangulasi data: menggunakan berbagai sumber data sehingga menghasilkan sudut pandang yang bermacam-macam.
 - b. Triangulasi pengamat: adanya pengamat (pembimbing) diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

- c. Triangulasi teori: penggunaan berbagai teori yang berlainan guna memastikan data telah memenuhi syarat.
 - d. Triangulasi metode: penggunaan berbagai metode dalam mengumpulkan data (observasi dan wawancara).
2. Keabsahan Internal, yaitu acuan seberapa valid kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang real.
 3. Keabsahan Eksternal, acuan kesimpulan penelitian terhadap penelitian lain atau kasus lain dengan konteks penelitian yang sama / mirip.
 4. Keajegan, acuan pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan menvcapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan member check yaitu dengan meminta kesepakatan informan.

Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan untuk ,menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai kesepakatan (member check) dengan sumber yang telah di wawancara

B. Analisis data

Dalam penelitian ini memanfaatkan prosedur investigasi informasi subjektif. Jenis eksplorasi ini adalah penelitian kontekstual, penelitian analisis kontekstual adalah penelitian dengan kualitas masalah yang terkait dengan fondasi dan keadaan pasang surut dari subjek yang diperiksa bekerja sama dengan iklim.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, Taylor mendefinisikan analisis data adalah proses yang memerinci usaha 39 formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model Miles dan Huberman.⁸

Analisis data menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan.

1. Proses reduksi data Suatu proses pemusatan dan penyederhanaan data “kasar” yang dihasilkan catatan tertulis di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁸ Ibid, Hal 246.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Proses penyajian data Penyajian data yang didapat dari sekumpulan data atau informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.
3. Proses menarik kesimpulan / verifikasi Proses penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga diselidiki menjadi jelas.

C. Tahap – tahap Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian ada tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian harus direncanakan pelaksanaannya selama dilapangan maupun dalam penyusunan laporan.

Perencanaan yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat penelitian:

1. Pemilihan masalah, dengan catatan merupakan fenomena yang penting belum pernah diteliti sebelumnya, dapat dikembangkan menjadi penelitian yang datanya dapat diperoleh dan bermanfaat.
2. Latar belakang masalah, sangat penting direncanakan karena merupakan informasi dasar dalam mengembangkan fenomena yang ingin diteliti.
3. Perumusan masalah, yang didalamnya menjelaskan faktor yang ingin dilingkupi dan berisi pertanyaan-pertanyaan.

d) Tujuan dan manfaat dari penelitian.

e) Telaah pustaka.

2. Pelaksanaan

Merupakan kelanjutan dari perencanaan, dimana pelaksanaan ini menjalankan penelitian sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, berikut ini tahapan dari pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan sumber data.
2. Pengolahan data, memilih data, mengkategorikan jenis data, mengkode dan mentabulasinya.
3. Proses menganalisis data yang sudah didapatkan.
4. Penafsiran dari hasil analisis data penelitian.
5. Kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Berikut ini tahapan dari penulisan laporan diantaranya :

1. Kerangka isi laporan, ditulis sesuai dengan buku pedoman yang telah diterbitkan oleh lembaga.

2. Format penulisan karya ilmiah, menggunakan Bahasa Indonesia baku yang baik dan benar, susunan kalimat dan bentuknya sistematis dan terstruktur, memperhatikan penggunaan istilah, menggunakan daftar pustaka sesuai yang telah ditentukan.